

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple intelligences* di LCC Cendekia Ngaliyan memuat tiga tahapan. Ketiga tahapan tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Pada tahap perencanaan ini, peserta didik sebelum memulai pelajaran pertama kali di LCC Cendekia Ngaliyan harus dites dengan tes modalitas dan tes *multiple intelligences* yang berfungsi sebagai acuan tutor dalam memilih strategi pembelajaran paling efektif untuk peserta didik.

Pelaksanaan *multiple intelligence* dalam pembelajaran menuntut pendidik harus mempunyai daya kreativitas dalam menerapkan pendekatan *multiple intelligences*. Di LCC Cendekia Ngaliyan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan *multiple intelligence* sangat bervariasi. Pendidik menggunakan variasi metode pembelajaran ada yang menggunakan metode sosiodrama pada kelas interpersonal, sehingga dalam penyampaian materi anak langsung menjadi subjek (yang melakukan), baik itu melalui sosiodrama dan praktek-praktek lainnya sesuai dengan kecerdasan anak.

Pendekatan *multiple intelligence* menekankan pada *best process* dan *best output*, bukan *best input*. *Best process* berarti proses pembelajaran, transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik harus mempunyai kualitas yang didasarkan pada metode pemberian materi, bahan atau media serta kemampuan pendidik dalam menerapkan kepada peserta didik.

Implementasi pendekatan *multiple intelligence* di LCC Cendekia Ngaliyan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Belajar dengan cara Linguistik

Cara belajar terbaik dalam bidang ini adalah dengan mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

2. Belajar dengan cara Logis-Matematis

Peserta didik yang mempunyai kelebihan dalam bidang ini belajar dengan membentuk konsep dan mencari pola serta hubungan abstrak. Mereka belajar secara ilmiah, berpikir logis, dengan proses berpikir secara matematis dan bekerja dengan angka.

3. Belajar dengan cara Spasial (Visual-Spasial)

Cara belajar dengan cara yang lain yaitu dengan cara menggambar, mengilustrasikan dalam pembuatan benda dari kertas, lem terkait dengan materi.

4. Belajar dengan cara Musik

Peserta didik dengan inteligensi musikal belajar melalui irama dan melodi. Mereka bisa mempelajari apapun dengan lebih mudah jika dinyanyikan, diberi ketukan atau disiulkan.

5. Belajar dengan cara Gerakan Badan (*Bodily Kinesthetic*)

Peserta didik yang berbakat dalam jenis inteligensi ini belajar dengan menyentuh, memanipulasi dan bergerak. Mereka memerlukan kegiatan yang bersifat gerak, dinamik.

6. Belajar dengan cara Interpersonal

Tidak semua materi pelajaran dilakukan dengan kerjasama. Tapi materi pelajaran lebih efektif dilakukan dengan kerjasama (diskusi, kerja kelompok) agar peserta didik lebih cepat memahami pelajaran.

7. Belajar dengan cara Intrapersonal

Pendidik perlu memberikan tugas-tugas individu seperti memberikan pekerjaan rumah, permainan dan kegiatan individual.

8. Belajar dengan cara Naturalis

Peserta didik akan menjadi bersemangat ketika terlibat dalam pengalaman di alam terbuka, juga senang bila ada acara di luar sekolah, tidak hanya *study tour*, rekreasi ke tempat-tempat wisata tetapi juga belajar di taman-taman sekolah.

9. Belajar dengan cara Eksistensial

Pendidik perlu menciptakan suatu lingkungan yang dapat menjamin tumbuhkannya kesadaran eksistensial, sehingga berbagai tantangan yang menghadap dapat dimanfaatkan untuk kehidupan, dengan ibadah, berdoa, meditasi, renungan, retreat.

## **B. Saran**

1. Bagi Guru
  - a. Guru sebaiknya terus melakukan inovasi-inovasi model pembelajaran. Hal ini penting untuk melayani beragam latar belakang kecerdasan dan gaya belajar peserta didik. Semakin banyak variasi model pembelajaran, semakin mudah guru dalam melakukan pengelolaan kelas. Guru perlu melakukan pendekatan tertentu kepada peserta didik yang cenderung terlambat dalam memahami materi yang disampaikan.
2. Bagi Peserta Didik
  - a. Peserta didik hendaknya ikut aktif terlibat kedalam kelompok belajar. Bagi anak yang perkembangannya terlambat, hal ini dapat berperan untuk mengejar ketertinggalannya. Sedangkan bagi anak yang sudah paham, dapat dijadikan sebagai tempat untuk semakin memacu kemampuannya.
  - b. Peserta didik hendaknya mencoba untuk memahami pembelajaran dengan gaya yang berbeda-beda. Hal ini untuk mengurangi ketidak pahamannya ketika guru kurang mampu menyampaikan materi sesuai kecerdasan yang dimilikinya.
3. Bagi Lembaga Pendidikan
  - a. Menggiatkan kegiatan-kegiatan pelatihan peningkatan ketrampilan mengajar bagi guru.
  - b. Hendaknya memberikan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang lebih variatif.